

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan dijadikan sebagai suatu proses pembentukan karakter bangsa yang di indikasikan mampu mencetak SDM yang berkualitas yang diharapkan mampu menjadi manusia yang produktif dan inovatif, yang mana tujuan pendidikan nasional diwujudkan dengan adanya proses belajar mengajar melalui pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah maupun perguruan tinggi, sehingga melalui pendidikan formal diharapkan bisa menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas menjadikan Indonesia tidak kalah saing dengan Negara lain didunia khususnya wilayah ASEAN.

Meningkatnya sumber daya manusia menjadi indikator keberhasilan suatu pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan sudah seharusnya mampu menciptakan SDM yang unggul, kompeten dan bertanggung jawab serta mempunyai akhlak yang mulia. Hal itu selaras dengan cita-cita pendidikan nasional yakni “Terwujudnya sistem pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” .

Seiring dengan perkembangan dunia yang memasuki era revolusi, industri dunia keempat 4.0 dan menuju revolusi industry 5.0, teknologi informasi semakin canggih dan sudah menjadi kebutuhan manusia dalam segala aktivitas. Adanya teknologi komputasi yang semakin canggih serta teknologi informasi yang masif menjadikan semua aktivitas manusia menjadi tanpa batas (*borderless*) seakan-akan semua konektivitas digerakkan oleh mesin termasuk dalam perkembangan dunia pendidikan.

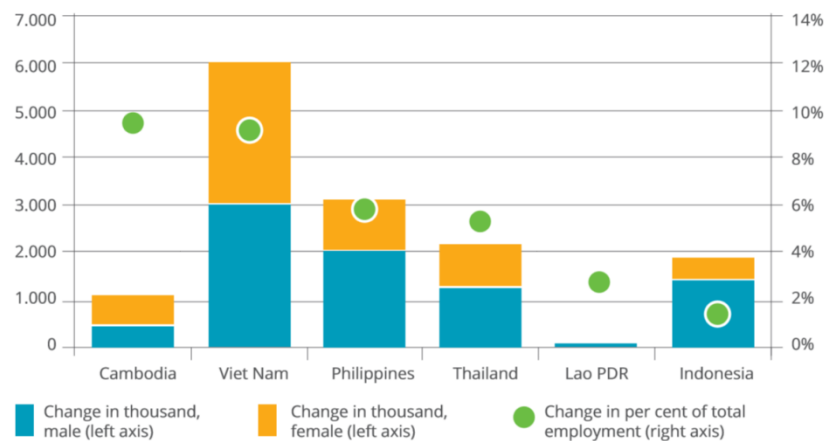
Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia yang mana perlu dirubah menjadi sebuah peluang dengan memberdayakan generasi muda sebagai *Agent of change* serta Indonesia perlu menyiapkan generasi yang penuh dengan inovasi tinggi dalam mengolah dan memanfaatkan dengan baik segala keanekaragaman dan kekayaan alam yang begitu subur dan

berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi sebuah karya produk/jasa yang bernilai

Selain menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat, Indonesia dihadapi juga dengan tantangan globalisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang terjadi secara cepat sehingga memungkinkan peningkatan persaingan tenaga kerja secara bebas antar Negara ASEAN, kebutuhan akan pekerja terampil semakin meningkat namun menurunkan kebutuhan pekerja tidak terampil. Pada tahun 2010-2025 kebutuhan akan pekerja terampil di ASEAN diperkirakan naik 41% (sekitar 14 juta orang) angka yang diperkirakan dibutuhkan oleh Indonesia di ikuti filiphina sebesar 4,4 juta orang. Seiring dengan perubahan MEA tahun 2025 akan terjadi peningkatan peluang kerja di indoneisa sebanyak 1,9 juta (1,3 % dari total lapangan pekerjaan)., seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1

Peningkatan Peluang Kerja dalam MEA



Source: ILO estimates based on M. Plummer, P. Petri and F. Zhal, op. cit.

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2019

Pada Gambar diatas terlihat ada kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja/dunia usaha di Indonesia tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perubahan yang cepat atas pemenuhan tenaga kerja Indonesia yang selaras dengan yang dibutuhkan, sehingga dalam hal ini dapat diperankan oleh pendidikan vokasi atau dikenal dengan pendidikan kerjuruan (SMK) yang merupakan pendidikan sekolah menengah yang memiliki misi mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam

bidang tertentu. Peningkatan kualitas SDM dikalangan generasi muda indonesia ini harus terus dipantau sehingga mampu memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang mampu menjadi bekal mereka bersaing mengisi peluang kerja

Direktorat PSMK, (2009) menyatakan “Visi PSMK adalah Mewujudkan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mampu menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha yang siap kerja, berkompeten, kompetitif dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing dipasar global.”

Selaras dengan program nawacita pemerintah Jokowi JK, bahwasannya pendidikan kejuruan sangat berkontribusi dalam menyiapkan SDM terampil serta memiliki daya saing yang tinggi. Adapun tujuan pendidikan kejuruan yakni menghasilkan lulusan siap bekerja baik bekerja di industri maupun bekerja mandiri (wirausaha) serta memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan. selain itu, (*Sustainable Development Goals*, 2030) menyatakan “ *By skills, including technical and vocational skills, for employment, decent jobs and entrepreneurship*”. Artinya pendidikan di tahun 2030 akan terjadi peningkatan keterampilan vokasi dan teknikal yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan wirausaha dikalangan para pemuda dan orang dewasa.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia belum menjadi solusi yang maksimal dalam menyelesaikan ekonomi yang ada di indonesia. Seharusnya pendidikan dengan kualitas yang selalu dimaksimalkan dengan baik, di indikasikan dapat menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan masih banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistika mengenai keadaan ketenagakerjaan Indonesia (BPS, 2019) menyatakan bahwa “TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,3 sampai 2,4 persen poin. Pada agustus 2019, TPT untuk sekolah menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain (10,42%), sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD (2,41%)”.

Tabel 1.1

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan (%), Agustus 2015-2019

TPT	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2019

Data diatas menunjukkan keberadaan SMK belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi lulusan SMK yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Artinya dalam hal ini terdapat ketidakselarasan antara apa yang didapatkan selama dibangku sekolah dengan spesifikasi keahlian yang diminta oleh dunia kerja, sehingga menimbulkan berbagai spekulasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK sudah sejalan dengan apa yang menjadi kebutuhan DU/DI atau justru tidak sejalan. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu, dan revitalisasi pendidikan SMK dalam membentuk SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Maka demikian tercipta *link and match* antara pembelajaran disekolah dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).

Tabel 1.2

Data Lulusan SMK Negeri 4 Bandung

No	Keadaan	Persentase
		Tahun 2019-2020 dan Jumlah %
1	Bekerja	54
2	Melanjutkan ke PTN	7.8
3	Melanjutkan ke PTS	23.,2
4	Wirausaha	16

Sumber : SMKN 4 Bandung

Data tersebut menunjukkan presentase data lulusan paling tinggi adalah Bekerja sekitar 54 % sedangkan presentase data wirausaha masih terbilang rendah yakni 16 %, padahal dalam hal ini Indonesia membutuhkan wirausaha minimal 4 % dari total penduduknya agar mampu menopang perekonomian serta sebagai salah satu solusi dalam menangani masalah pengangguran. Menteri UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga dalam situs <https://m.kumparan.com> Mengatakan bahwa “ Kondisi wirausaha di Indonesia Jika dibandingkan dengan Negara lain masih dibawah 2% dibanding negara Malaysia 5 %, Cina 10%, Singapura 7%, Jepang 11% dan Amerika Serikat 12%, sehingga presentase kewirausahaan di Indonesia masih terbilang rendah “. Dengan demikian apabila jumlah wirausaha di Indonesia bertambah maka hal itu akan membuat kondisi ekonomi Negara menjadi lebih baik, sehingga akan berdampak pada bertambahnya lapangan pekerjaan terbuka.

Dari hasil observasi di lapangan bahwa siswa SMK Negeri 4 Bandung cenderung menjadi pencari kerja dan sedikit yang berkeinginan untuk berwirausaha serta peserta didik mengeluhkan metode pembelajaran yang lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi dan penugasan kelompok) sehingga siswa kurang mengaplikasikan

nilai karakteristik atau perilaku wirausaha dimana siswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas dan hasil, tidak terfokus pada pengaplikasiannya untuk jangka panjang.

Berdasarkan data Dirjen Pembinaan SMK tahun 2013, 80% tamatan SMK belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri karena tidak memiliki jiwa *Entrepreneurship* sehingga tingkat pengangguran terus meningkat pada jenjang SMK, begitupun menurut para ahli bahwa salah satu penyebab masih banyaknya pengangguran akibat masih rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat. Oleh karena itu kemajuan wirausaha harus diawali dengan sikap dan perilaku terlebih dahulu yang akan dijadikan sebagai bekal oleh para generasi muda khususnya siswa SMK untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Maka dari itu dalam mempersiapkan siswa yang siap bekerja dan berwirausaha perlu dilakukan pengembangan pembelajaran yang aktif tidak sebatas *transfer knowledge* melainkan juga praktik, berbasis aktifitas nyata, kreativitas dan mampu memberikan pengalaman belajar.

Untuk membentuk siswa SMKN 4 Bandung agar mempunyai perilaku wirausaha dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan atau yang dikenal dengan Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang mana bentuk pengajarannya bukan lagi sebatas teori tapi praktik langsung dikelas, dimana siswa belajar membuat produk yang layak jual sesuai dengan kompetensi keahliannya seperti membuat power bank, alat pendeteksi asap dan lain sebagainya sampai dengan produk tersebut layak untuk dipasarkan. Pembelajaran praktik kewirausahaan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi wirausaha serta diharapkan dapat menunjang upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang kreatif, inovatif serta dapat berperilaku sebagai seorang wirausaha. Selain itu juga melalui praktik kewirausahaan ini secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa tanggungjawab, disiplin, konsisten, berpikir jauh kedepan dan mampu mengambil resiko sehingga siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, serta diharapkan siswa dapat dapat mengembangkan kegiatan usaha tersebut lebih luas lagi, yang suatu hari nanti dengan usaha baru tersebut mampu

memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan pengangguran di Indonesia dengan adanya lapangan pekerjaan baru.

Entrepreneurship didefinisikan sebagai “ Usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan “ (Suryana, 2017, hlm.16).

Sedangkan Praktik kewirausahaan menurut Yelibet dalam (Pusfhy, 2018, hlm.11) menyatakan :

Praktik kewirausahaan merupakan suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui praktik kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha, dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru-guru kewirausahaan dan siswa SMK.

Adapun definisi perilaku *entrepreneurship* menurut Suryana (2017, hlm.6), “Perilaku kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko”.

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No.4 Tahun 1995 tentang Gerakan Me-Masyarakatkan dan Membudayakan “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”

Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sudarwati, 2014) menunjukkan terjadi peningkatan karakter kewirausahaan 15% setelah penerapan pembelajaran praktek kewirausahaan tata boga. Secara kuantitatif penerapan pembelajaran praktek kewirausahaan sangat efektif dan mampu memberikan peningkatan terhadap karakter kewirausahaan, dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat perbedaan karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran praktek kewirausahaan, yakni Siswa menjadi lebih

mandiri, percaya diri, kreatif, berjiwa pemimpin, berorientasi masa depan, lebih fleksibel dan mampu mencari peluang bisnis.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhania, 2018) menunjukkan hasil (1) Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan dalam menumbuh kembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Padang (2) Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam menumbuh kembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Kota Padang, hal ini didukung dengan nilai $F_{hit} < F_{tab}$ yaitu $11,988 > 2,734$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, pembelajaran yang ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan bekerja dan berwirausaha tidak akan berjalan secara optimal apabila hanya berorientasi pada pembelajaran konvensional melalui kegiatan mendengar, melihat dan mengingat saja, melainkan pembelajaran yang berlangsung dikelas harus mampu menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik yakni pembelajaran yang menggabungkan pengalaman, pemahaman, kognitif dan behavior yang mana dapat diaplikasikan melalui pembelajaran praktik kewirausahaan sehingga diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai dan perilaku wirausaha karena dengan praktik langsung akan menuntut siswa untuk mengkonstruksikan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku Entrepreneurship** (Survei pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Siswa Kelas XII Semester Genap Jurusan TOI SMK Negeri 4 Bandung Tahun ajaran 2019-2020)

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Pendidikan yang berkualitas belum maksimal dalam menangani masalah pengangguran, angka pengangguran tertinggi di dominasi oleh lulusan SMK
2. Pembelajaran di SMK harus berbasis aktivitas nyata, berupa praktik yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik tidak hanya sebatas *transfer knowledge*
3. Adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh DU/DI
4. Rendahnya keterserapan siswa SMK di dunia kerja dan belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan karena tidak memiliki perilaku *entrepreneurship*.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik kewirausahaan siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung ?
2. Bagaimana perilaku *entrepreneurship* siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran praktik kewirausahaan terhadap perilaku *entrepreneurship* Siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik kewirausahaan siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung.
2. Mengetahui perilaku *entrepreneurship* siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran praktik kewirausahaan terhadap perilaku *entrepreneurship* Siswa Kelas XII TOI SMKN 4 Bandung?

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dan masyarakat umumnya maupun pemerintah dalam upaya melakukan evaluasi, peningkatan mutu serta revitalisasi terhadap pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar serta memberikan informasi terkait dengan Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah dalam peningkatan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran yang berlangsung disekolah disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan IPTEK. Sehingga diharapkan dengan peningkatan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang kompeten.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan untuk melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memicu motivasi siswa SMK untuk senantiasa tekun dalam belajar dan berusaha menjadi lulusan yang berkompeten sesuai bidangnya serta memicu menjadi seorang wirausaha dan semangat dalam membantu mengurangi permasalahan pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Mengacu pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dalam mendidik peserta didik, yang mana salah satunya guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih baik.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mendukung proses penelitiannya, sehingga memberikan kemudahan dalam memperkuat pemahaman peneliti.

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Adapun variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Menurut Hamalik dalam Lefudin (2017, hlm.13) mengatakan “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

2. Praktik Kewirausahaan

Definisi praktik kewirausahaan menurut Yelibet dalam Pusfhy (2018, hlm.11) menyatakan :

Praktik kewirausahaan merupakan suatu kegiatan usaha/bisnis sebagai wahana belajar dan berlatih kewirausahaan khusus bagi siswa SMK. Melalui praktik kewirausahaan siswa dibina secara khusus untuk menekuni bidang usaha, dengan demikian kegiatan usaha/bisnis tersebut merupakan kegiatan usaha yang nyata, direncanakan, disusun

dan dilaksanakan seluruhnya oleh guru-guru kewirausahaan dan siswa SMK.

3. Perilaku *Entrepreneurship*

Suryana (2017, hlm.6), “Perilaku kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko”.

Dapat disimpulkan penelitian pada “Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*” yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya sebatas *transfer knowledge* melainkan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman nyata dalam belajar melalui praktik serta mengaplikasikan langsung pemahaman yang didapat dari teori ke dalam suatu karya berupa produk atau jasa sebagai salah satu faktor siswa berperilaku layaknya seorang wirausaha sehingga siswa SMK tidak hanya memiliki keterampilan dalam menciptakan inovasi baru dalam dunia usaha, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai dan perilaku sebagai seorang wirausaha dalam diri siswa yang akan menghantarkannya menjadi wirausaha sukses.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi dipergunakan untuk merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang terdapat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bagian-bagian yang tercantum pada penulisan skripsi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

- a) **Latar Belakang Masalah;** sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*.

- b) **Identifikasi Masalah;** sub bab yang merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab, akibat, dan lainnya) serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yang ada di SMK Negeri 4 Bandung.
- c) **Perumusan Masalah;** merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti atau identifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship* .
- d) **Tujuan Penelitian;** Tujuan Penelitian memperlihatkan pernyataan hasil apa yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*.
- e) **Manfaat Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*
- f) **Definisi Operasional;** sub bab mengenai pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian yaitu Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*.
- g) **Sistematika Skripsi;** bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab dengan bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Pada prinsipnya BAB II terdiri dari empat pokok bahasan yaitu kajian teori, hasil penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis. Dalam BAB II ini teori yang digunakan adalah teori yang menekankan mengenai pengertian pembelajaran, prinsip pembelajaran, pengertian praktik kewirausahaan, tujuan praktik kewirausahaan, manfaat praktik kewirausahaan, langkah – langkah praktik kewirausahaan, pengertian perilaku, pengertian perilaku kewirausahaan, ciri-ciri umum kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan.

BAB III PENELITIAN

Bab ini berisikan secara sistematis dan terperinci mengenai langkah-langkah yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi mengenai hal-hal sebagai berikut :

- 1) **Metode Penelitian;** merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang berisikan penjabaran mengenai yang dilakukan dalam penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Praktik Kewirausahaan Terhadap Perilaku *Entrepreneurship*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian Survei dengan pendekatan kuantitatif.
- 2) **Desain Penelitian;** pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit bahwa penelitian yang dilakukan termasuk kedalam kategori apa.
- 3) **Subjek dan Objek Penelitian;** pada bagian subjek penelitian, peneliti memaparkan semua yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan pada bagian objek penelitian peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan kelas XII semester genap di SMK Negeri 4 Bandung, peneliti memilih kelas XII Teknik Otomasi Industri (TOI) dengan jumlah siswa 56 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah Pembelajaran Praktik Kewirausahaan dan Perilaku *Entrepreneurship*..
- 4) **Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian;** pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Pengumpulan data akan digunakan dalam bentuk Kuesioner atau angket, Observasi, dokumentasi dan studi pustaka

- 5) **Teknik Analisis Data;** sub bab ini berisi teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis.
- 6) **Prosedur Penelitian;** bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Dan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.